

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan usaha merupakan upaya manusia yang ditujukan untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan usaha merupakan aktivitas ataupun kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini usaha merupakan setiap upaya perusahaan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, guna mempertahankan keberadaan perusahaan di tengah persaingan bisnis. Perusahaan harus mampu memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen agar dapat memperoleh keuntungan dan mempertahankan eksistensinya.¹

Kata Bisnis dalam Bahasa Indonesia diserap dari kata “*bussiness*” dari Bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha. Menurut Satria A. Nonoputra, bisnis adalah sebuah kegiatan berorientasi profit yang memproduksi barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik

¹ Bellia Fitri Setiawati, Skripsi: “*Struktur Pasar Usaha Laundry Kiloan Di Kampung Baru Unila*”, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019), hlm 2.

memiliki wujud (dapat diindra), sedangkan jasa adalah aktivitas – aktivitas yang memberikan manfaat kepada konsumen atau pelaku bisnis lainnya.²

Globalisasi saat ini telah mendorong terjadinya peningkatan interaksi dan transaksi antara konsumen dan pelaku usaha, ditandai dengan semakin banyaknya para pelaku usaha yang beroperasi di bidang jasa. Perusahaan jasa adalah suatu perusahaan yang kegiatan usahanya ditujukan untuk memperoleh pendapatan ataupun penghasilan melalui pelayanan jasa-jasa tertentu. Perusahaan jasa merupakan suatu tempat berlangsungnya proses produksi yang menggabungkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu jasa. Jasa tidak mengenal persediaan atau penyimpanan produk yang telah dihasilkan, karena jasa dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan.

Bisnis yang melibatkan praktik-praktik yang tidak beretika, seperti melakukan kecurangan-kecurangan, penipuan, dan tindakan bisnis lain yang tidak beretika menjadi perhatian yang sangat intensif hingga menjadi bagian pembahasan tersendiri dewasa ini.

Dalam dunia bisnis, etika memiliki peran penting bagi perjalanan organisasi bisnis. Karena bisnis merupakan aktivitas yang memerlukan tanggung jawab moral dalam pelaksanaannya, sehingga etika dalam praktik bisnis memiliki hubungan yang erat. Bisnis tanpa etika akan membuat praktik bisnis menjadi tidak terkendali dan justru merugikan tujuan utama dari bisnis itu sendiri. Etika dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia bisnis.

² Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm 20.

Etika menuntut agar seseorang melakukan ajaran moral tertentu karena ia sadar bahwa hal itu memang bermanfaat baik bagi dirinya dan orang lain.³

Jika dilihat dari fenomena yang ada, banyak dijumpai pelaku bisnis yang bersikap amoral ditengah persaingannya. Tujuannya adalah untuk memenangkan persaingan yang bermuara pada perolehan keuntungan yang sebesar-besarnya. Secara internal seorang pelaku bisnis mempersiapkan bahwa bisnis adalah bisnis, karena itu aktivitas bisnis adalah netral. Dalam arti aspek etika tidak ada kompetensi untuk terlibat didalamnya. Dengan demikian, pelaku bisnis bebas meraih keuntungan sebesar-besarnya dengan cara apapun tanpa peduli kepentingan pihak lain.

Etika dalam kegiatan bisnis menjadi acuan dan aturan oleh pelaku pasar yang menekankan adanya moralitas, persaingan yang sehat, kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan, dan keadilan. Nilai-nilai etika bisnis dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain, ajaran filsafat, budaya, hukum, dan aturan yang berlaku dalam ajaran-ajaran agama. Begitu juga dalam melakukan bisnis, tanpa menggunakan nilai etika bisnis yang berlaku kemungkinan akan berjalan dengan banyak melakukan pelanggaran pada etika yang berlaku dan tentunya akan merugikan konsumen bahkan pebisnis itu sendiri.

Pandangan etika kontemporer berbeda dari sistem etika Islam dalam banyak hal. Terdapat sistem etika yang saat ini menjadi acuan pemikiran etika

³ A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis (Tuntutan dan Relevansinya)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998).

pada umumnya. Sistem etika Islam adalah keesaan (*tauhid*), keadilan, kebebasan, tanggung jawab, kebijakan (*ihsan*).⁴

Menurut Siddiq, mendefinisikan kegiatan ekonomi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebijakan atau kemanfaatan bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang pelaku usaha telah bertindak adil dan membawa kebajikan dengan bertanggung jawab bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami, harus menjadi fokus dan target dari kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, dalam mencari keuntungan para pelaku usaha juga mencakup aspek tujuan kegiatan dalam menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.⁵

Jadi sebagai seorang pelaku usaha, dalam kegiatan operasional perlu memperhatikan prinsip etika bisnis Islam terlebih mengedepankan prinsip keadilan dan tanggung jawab agar usaha tersebut dapat mencapai keuntungan maksimal.

Indonesia sebagai salah satu Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia seharusnya menerapkan aturan-aturan Islam dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam aspek ekonomi, baik aturan untuk persaingan usaha maupun perlindungan hak dan kewajiban konsumen dan pelaku usaha dalam pengawasan dan penggunaan barang dan jasa tersebut. Keinginan dan kesungguhan untuk melindungi konsumen dan pelaku usaha dalam transaksi barang dan jasa yang digunakan tertuang dalam Undang-Undang RI No. 5

⁴ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*....., hlm. 20

⁵ Takdir dan Harfika, *Teori Pelaku Produsen Dalam Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional (Studi Perbandingan)*, Journal Of Institution And Sharia Finance, Volume 2, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 87.

Tahun 1999 untuk menciptakan iklim usaha yang sehat dan Undang-Undang RI No. 8 Tahun 1999 untuk mewujudkan keseimbangan perlindungan kepentingan konsumen dan pelaku usaha sehingga tercipta perekonomian yang sehat.

Dengan wilayah yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, pemerintah dituntut untuk memberikan perhatian yang besar agar peraturan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dan bermanfaat untuk penduduk Indonesia yang khususnya bagi para pelaku usaha dan konsumennya. Untuk di Pulau Jawa sendiri merupakan penduduk paling padat dilihat secara kasat mata, dan tentunya membuat rentan terjadinya persaingan dalam berbagai hal termasuk persaingan usaha yang dapat mengakibatkan rentan penyelewengan hak konsumen dan pelaku usaha. Pulau Jawa sendiri memiliki 6 provinsi yang tentunya antara satu provinsi dengan lainnya memiliki perbedaan karakteristik masyarakatnya dan potensi sumber dayanya.

Salah satunya adalah Jawa Timur yang memiliki potensi yang terus menerus dikembangkan diberbagai aspek. Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang juga terus menggali potensi yang ada untuk mengembangkan daerah Tulungagung. Kabupaten Tulungagung terletak pada ketinggian 85 m di atas permukaan air laut. Bagian barat lautnya merupakan daerah pegunungan dan menjadi bagian dari pegunungan Wilis Liman, begitu pula dengan bagian selatan yang merupakan rangkaian dari pegunungan Kidul. Dataran rendah ada dibagian tengah. Ditengah kota, mengalir sebuah sungai, yakni kali ngrowo yang merupakan

anak dari kali Brantas, sehingga seolah membagi wilayah Kabupaten Tulungagung menjadi dua bagian, yakni bagian utara dan selatan.

Kabupaten Tulungagung memiliki 19 kecamatan dimana disetiap kecamatan memiliki potensi sumber daya yang berbeda-beda. Salah satunya Kecamatan Kalidawir adalah kecamatan yang ada di sebelah timur-selatan Kabupaten Tulungagung dengan luas wilayahnya 97,43 km² dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Sumbergempol, sebelah timur Kecamatan Ngunut dan Kecamatan Pucanglaban, sebelah selatan Samudera Indonesia dan sebelah barat adalah Kecamatan Tanggungunung, Kecamatan Campurdarat, dan Kecamatan Boyolangu.⁶ Kecamatan ini termasuk dalam kategori kecamatan padat penduduk dengan SDM nya rata-rata bekerja sebagai petani, pelaut, pebisnis, dan TKI.

Kecamatan ini berkembang seiring dengan banyaknya para pekerja TKI dan TKW membuat para penduduk lebih berkembang dengan membuka bisnis-bisnis dengan memanfaatkan peluang. Salah satu bisnis yang cukup digandrungi dan berkembang adalah usaha *laundry*. Hal ini dikarenakan para pekerja TKI atau TKW ketika kembali ke tanah air mereka membawa kebiasaan yang mereka lakukan di tempat mereka bekerja, kebiasaan atau budaya serba cepat dengan *life style* yang mereka bawa ini memberikan dampak yang baik untuk dijadikan bisnis dan bisnis ini merupakan investasi yang baik untuk masa depan dengan terjadinya banyak orang yang sibuk dan tidak memiliki waktu untuk melakukan pekerjaan rumah salah satunya

⁶ Wikipedia Indonesia, www.wikipedia.org/wiki/htm diakses tanggal 16/02/2020.

mencuci pakaian sehingga lebih memilih untuk mengeluarkan uang untuk membayar jasa *laundry* atau cuci pakaian.

Bisnis *laundry* saat ini banyak diminati para pemain bisnis dan mulai menjamur, dengan perkembangan masyarakat yang bertambah modern dan berpikir praktis beserta mode pakaian yang semakin berkembang dengan kualitas bahan yang semakin baik tentunya melahirkan jenis usaha jasa *laundry* yang juga kian maju, sehingga bisnis usaha ini bermunculan dimana-mana baik dari skala kecil hingga skala besar.

Bisnis *laundry* menyediakan jasa mencuci baju yang saat pertama kali muncul dengan model cuci satuan baju. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa mencuci baju maka berkembanglah usaha *laundry* model kiloan. Sebelumnya masyarakat mengenal usaha *laundry* hanya untuk kalangan tertentu, dengan berbagai sistem yang diterapkan dalam usaha jasa *laundry*, salah satunya sistem kiloan yang ditawarkan kepada konsumennya. Pangsa pasarnya pun bergeser, tidak hanya khusus melayani kalangan tertentu, tetapi juga merambah kesemua lapisan konsumen.

Jasa *laundry* pakaian merupakan salah satu contoh industri kecil rumah tangga yang jenis usahanya adalah menawarkan jasa cuci pakaian saja, setrika pakaian saja, cuci kering saja, sampai cuci kering setrika sebagai gaya hidup praktis, dan tarif yang ditawarkan sangat bervariasi sesuai dengan permintaan pelanggan. Yang sering disebut dengan *laundry* kiloan, mengapa dinamakan *laundry* kiloan karena perhitungan tarifnya dihitung sesuai dengan jumlah berat pakaian yang akan di cuci. Semakin maraknya pengguna jasa *laundry* untuk

memudahkan dalam menyelesaikan tugas rumahan yaitu salah satunya dengan menyerahkan cucian ke jasa *laundry* adalah adanya kecenderungan gaya hidup praktis. Hal ini dipicu adanya alasan selain karena perubahan gaya hidup juga karena tuntutan kesibukan yang memakan waktu dan tenaga. Situasi tersebut biasanya terjadi pada karyawan, mahasiswa, dan bahkan ibu rumah tangga yang merasa tidak memiliki waktu untuk mencuci pakaian.

Dalam menjalankan usaha atau usaha *laundry* pastinya sering terjadi bentuk masalah antara lain berkurang atau hilangnya pakaian yang sudah menggunakan jasa, bertambahnya jumlah pakaian sudah menggunakan jasa, tertukar dengan pengguna *laundry* lain dengan jumlah sama sebelum atau sesudah menggunakan jasa, kerusakan pakaian seperti berlubang, warna pakaian pudar dan bercampur warna pakaian lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi praktek ketidakjujuran, ketidakadilan dan ketidaktanggung jawaban dari pihak *laundry*. Walaupun saat mengambil pakaian yang di *laundry* membawa nota pengambilan, dimana nota tersebut berisi tentang kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat menyangkut pelayanan jasa *laundry* tersebut. Namun, pihak *laundry* menolak menanggung kesalahan atau kehilangan yang dialami konsumen walaupun di dalam nota sudah terdapat kesepakatan apabila terjadi kesalahan atau kehilangan barang *laundry* yang dikerjakan.

Dengan terjadinya permasalahan tersebut, peneliti memfokuskan untuk meneliti apakah ada pengaruh dari keadilan dan tanggung jawab yang dilakukan oleh para usaha *laundry* dapat mempengaruhi keuntungan usahanya.

Dan untuk membuktikan apakah terjadi praktek gharar, penipuan dan tidak menepati janji. Dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat kurang lebih 43 usaha *laundry* yang ada di Kecamatan Kalidawir.

Kondisi cuaca saat ini yang mengakibatkan pakaian sering lebih mudah menjadi kotor bahkan dimusim penghujan, dengan mencuci pakaian secara manual pasti akan sulit menjadi kering. Oleh karenanya banyak yang menyerahkan pakaian kotor mereka ke *laundry-laundry*. Selain itu, *trend* mencuci di tempat *laundry* sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Gaya hidup ini dibawa dari banyaknya TKI yang dipulangkan karena krisis ekonomi saat pandemi, usaha *laundry* merupakan salah satu bentuk usaha yang cukup menjanjikan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan ini dengan judul **”Pengaruh Keadilan Dan Tanggung Jawab Terhadap Keuntungan Usaha *Laundry* Di Kecamatan Kalidawir”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas:

1. Apakah penerapan keadilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha *laundry*?
2. Apakah penerapan tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha *laundry*?

3. Apakah penerapan keadilan dan tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha *laundry*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengaruh signifikan penerapan keadilan berpengaruh terhadap keuntungan usaha *laundry*.
2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh signifikan penerapan konsep tanggung jawab berpengaruh terhadap keuntungan usaha *laundry*.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh signifikan penerapan konsep keadilan dan tanggung jawab berpengaruh terhadap keuntungan usaha *laundry*.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat dan berguna untuk:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta paradigma baru bagi kalangan akademisi, praktisi maupun masyarakat dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah khususnya mengenai keadilan dan tanggung jawab terhadap keuntungan usaha. Khususnya dalam usaha *laundry* di Kecamatan Kalidawir.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan, pengalaman, dan sarana latihan dalam menganalisis mengenai pengaruh keadilan dan tanggung jawab terhadap keuntungan usaha *laundry*.

b. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang berkaitan dengan keadilan dan tanggung jawab terhadap keuntungan pada usaha *laundry*.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman bagi pelaku usaha khususnya mengenai keadilan dan tanggung jawab.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk membuat penelitian agar lebih terfokus dan terarah, serta tidak terjadi penyimpangan dari sasaran pokok penelitian, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah konsep keadilan dan tanggung jawab yang dapat mempengaruhi keuntungan usaha *laundry* di Kecamatan Kalidawir. Adapun variabel independen meliputi keadilan dan tanggung jawab, sedangkan variabel dependen meliputi pemilik usaha *laundry* di Kecamatan Kalidawir.

F. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas isi pembahasan dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul pada penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk menyajikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷
- b. Etika bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya (yang tidak dibatasi), namun dibatasi dalam perolehan dan pendayaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dalam arti, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariat (aturan-aturan dalam Al-Qur'an dan al-Hadits). Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun taktis bagi pelaku kegiatan ekonomi (bisnis).⁸
- c. Keadilan menurut L.J. van Apeldorn adalah keadilan itu memperlakukan sama terhadap hal yang sama dan memperlakukan yang tidak sama sebanding dengan ketidaksamaannya. Asas keadilan tidak menjadikan persamaan hakiki dalam pembagian kebutuhan-kebutuhan hidup. Hasrat akan persamaan dalam bentuk perlakuan harus membuka mata bagi ketidaksamaan dari kenyataan-kenyataan.⁹
- d. Tanggung jawab dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)

⁸ Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 13.

⁹ Eddy Army, *Bukti Elektronik Dalam Praktik Peradilan*, (Jakarta: Sinae Grafika, 2020) hlm. 32.

segala sesuatunya atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya.

- e. Usaha menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.¹⁰
- f. Keuntungan merupakan tujuan utama dalam dunia bisnis, terutama bagi pemilik bisnis baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Besarnya keuntungan telah ditetapkan sesuai dengan target yang diinginkan sesuai dengan batas waktunya.¹¹
- g. *Laundry* dalam bahasa Indonesia disebut binatu. *Laundry* atau binatu adalah proses membersihkan pakaian atau bahan tekstil dengan menggunakan media air. Sedangkan usaha *laundry* adalah sebuah usaha dalam bidang jasa dan bentuk jasa yang ditawarkan adalah mencuci pakaian atau barang-barang lainnya yang umum digunakan oleh konsumen.¹²

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul adalah “Pengaruh Keadilan Dan Tanggung Jawab Terhadap Keuntungan Usaha *Laundry* Di Kecamatan” merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)

¹¹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 7.

¹² Jordhi Farhansyah, *Langkah Sukses Membuka Bisnis Laundry Untuk Pemula*,

adanya hubungan antar variabel independen dan variabel dependen pada usaha *laundry* di Kecamatan Kalidawir.

G. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I

PENDAHULUAN

Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas semua variabel yang didasarkan pada teori dan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian yang mencakup beberapa sub bab yaitu jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel

penelitian, sumber data, variable dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis). Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan bab keenam.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai rangkuman dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kemudian menarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta mengemukakan gagasan-gagasan atas dasar hasil penelitian tersebut.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.